

Pengembangan Karakter Islami Melalui Lomba Mewarnai Kaligrafi Di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya

The Development of Islamic Character through a Calligraphy Coloring Competition at SDN 004 Buku, Parabaya Hamlet

Dirman¹, Albar², Muhammad Alwi³

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²³

dirman.agr22itbmpolman.ac.id¹, albar@itbmpolman.ac.id², muhammadalwi@itbmpolman.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter Islami memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional, sehingga kurang menarik minat siswa. Kegiatan lomba mewarnai kaligrafi yang dilaksanakan oleh tim KKN Tematik ITBM Polman di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui media seni yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta dari dua sekolah dasar dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan antusiasme, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga mampu mengekspresikan nilai-nilai religius melalui karya seni kaligrafi yang indah dan bermakna. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif, serta memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter Islami generasi muda.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, Islami, kaligrafi, mewarnai, siswa SD

Abstract

Islamic character education plays a vital role in shaping young generations who are virtuous, disciplined, and responsible. However, in practice, Islamic Religious Education (PAI) at the elementary level is still often delivered through conventional methods, making it less engaging for students. The Islamic Calligraphy Coloring Competition organized by the ITBM Polman Thematic KKN team at SDN 004 Buku, Dusun Parabaya, Mapilli District, Polewali Mandar Regency, aimed to instill Islamic values through a creative and enjoyable art-based activity. The event involved 32 participants from two elementary schools and consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. The results showed a significant increase in students' enthusiasm, discipline, responsibility, and perseverance throughout the activity. Furthermore, students were able to express Islamic values through beautiful and meaningful calligraphy artworks. This activity successfully fostered a positive and inspiring learning atmosphere while strengthening collaboration among universities, schools, and the community in building Islamic character in young learners.

Keywords: character education, Islamic, calligraphy, coloring, elementary students.

Korespondensi Email : dirman.agr22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : <https://doi.org/10.59903/macoajurnalpkm.v3i1.261>

Diterima Redaksi : 23-10-2025 | **Selesai Revisi** : 01-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 05-01-2026

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter Islami memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkepribadian luhur. Pada era globalisasi, siswa sekolah dasar dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup rumit, seperti derasnya arus informasi digital, pengaruh budaya populer yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta menurunnya intensitas interaksi sosial yang berlandaskan religius di lingkungan sekitar. Situasi ini menjadikan banyak anak lebih terbiasa dengan penggunaan gawai dan hiburan digital daripada mengikuti aktivitas yang bernuansa keagamaan. (Azhirakeisha et al., 2025)

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mulia melalui metode yang inovatif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran agama Islam masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan semata, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini berdampak pada minimnya minat siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islami lebih dalam. Dengan demikian, diperlukan suatu inovasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menghubungkan nilai keislaman dengan aktivitas yang disenangi anak, salah satunya melalui seni kaligrafi. (Carvina et al., 2023)

Kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni yang sangat dihormati dalam kebudayaan Islam serta menjadi bagian penting dari warisan seni dan budaya Islam. Selain memiliki nilai spiritual, kaligrafi juga mengandung keindahan estetika yang tinggi dan memberikan makna artistik yang mendalam pada setiap karya yang dihasilkan. Dalam bahasa Arab, kaligrafi dikenal dengan istilah khat, yang berarti garis atau tulisan indah. Pembelajaran kaligrafi memiliki banyak manfaat bagi para santri maupun siswa. Tujuannya antara lain melatih kemampuan pengamatan, ketelitian, dan kehalusan rasa; membentuk karakter disiplin, tertib, bersih, sabar, serta tekun; mengembangkan keterampilan tangan dalam memperindah tulisan; menumbuhkan kepekaan terhadap unsur keindahan seni; menanamkan rasa puas dan tenteram atas hasil karya yang dicapai; serta menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap seni kaligrafi sebagai bagian dari pengembangan diri dan karier di bidang seni Islami. (Adawiah et al., 2024)

Seni kaligrafi memiliki akar yang kuat dalam tradisi budaya dan ajaran Islam. Kaligrafi bukan sekadar tulisan biasa, melainkan bentuk ekspresi seni yang menunjukkan keindahan sekaligus kedalaman makna. Dalam pelatihan ini, siswa akan dikenalkan pada berbagai teknik dasar kaligrafi, termasuk pemilihan alat tulis yang tepat, penggunaan tinta, serta penataan komposisi tulisan agar tampak harmonis dan menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih menulis, tetapi juga belajar menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika dan makna. (Ilham et al., 2025)

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam yang diwajibkan mencari ilmu untuk memahami dunia. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga kesadaran akan pentingnya ilmu dalam kehidupan. Seni, khususnya seni kaligrafi Islam, memiliki peran signifikan dalam pendidikan Islam. Kaligrafi bukan hanya seni menulis indah huruf Arab, tetapi juga cara mengekspresikan realitas spiritual ajaran Islam, mengembangkan karakter seperti kesabaran, ketekunan, dan disiplin. (Annisa & Sa'adah, 2024)

Permasalahan yang diidentifikasi di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya adalah masih terbatasnya kegiatan berbasis Islami yang dikemas secara menarik dan mampu menyalurkan kreativitas siswa.

Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung berfokus pada teori di dalam kelas, sehingga siswa kurang mendapatkan ruang untuk mengekspresikan nilai keislaman dalam bentuk seni atau aktivitas kreatif lainnya. Selain itu, minat dan bakat anak-anak dalam bidang seni Islami seperti kaligrafi belum banyak terfasilitasi. Hal ini berpotensi menyebabkan kurang optimalnya pembentukan karakter Islami, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. (Carvina et al., 2023)

Kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah juga menunjukkan adanya harapan agar anak-anak generasi penerus tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum, tetapi juga kuat dalam pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam. Orang tua dan guru menginginkan adanya kegiatan tambahan di sekolah yang mampu memperkuat identitas keislaman siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, lomba mewarnai kaligrafi dipandang sebagai solusi yang sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter Islami pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan lomba mewarnai kaligrafi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) memperkenalkan keindahan seni kaligrafi Islam kepada siswa sejak dini, (2) menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran melalui proses lomba, (3) mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, serta (4) memperkuat kecintaan siswa terhadap budaya dan seni Islami. (Azhirakeisha et al., 2025)

Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media kaligrafi dalam pembelajaran Asmaul Husna di tingkat sekolah dasar. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan dan keterbatasan alat, guru dapat mengatasinya dengan strategi adaptif, sehingga integrasi seni dalam pembelajaran agama terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Keislaman, 2025)

Pembelajaran pada siswa sekolah dasar kelas rendah merupakan masa transisi dari pendidikan taman kanak-kanak menuju jenjang sekolah dasar, di mana prinsip utama yang digunakan adalah belajar melalui permainan. Dalam proses ini, berbagai aktivitas dirancang untuk menumbuhkan kreativitas anak, baik secara langsung maupun melalui penyisipan dalam kegiatan belajar lainnya. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk menstimulasi daya kreativitas tersebut adalah kegiatan menggambar dan mewarnai. (Zulvia Misyakah et al., 2024)

Kontribusi dari kegiatan ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Pertama, kegiatan ini berperan sebagai wadah pembinaan bagi generasi muda agar tumbuh dengan karakter Islami yang kokoh, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Kedua, lomba mewarnai kaligrafi dapat menjadi inspirasi bagi sekolah maupun masyarakat sekitar untuk terus mengembangkan kegiatan seni Islami yang bersifat edukatif dan kreatif. Ketiga, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Keempat, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif jangka panjang dalam menumbuhkan budaya sekolah yang religius, inovatif, dan bernilai seni tinggi.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan lomba mewarnai kaligrafi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Oktober 2025 mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertempat di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan waktu pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal belajar siswa serta kesiapan pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan lomba. Waktu pagi dipilih karena kondisi siswa masih segar dan fokus, sementara suasana sekolah juga lebih kondusif sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun tempat kegiatan menggunakan ruang kelas utama yang disulap menjadi arena lomba mewarnai kaligrafi dengan dekorasi bernuansa Islami untuk menambah semangat dan kenyamanan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari penuh yang meliputi tahapan pembukaan, pelaksanaan lomba mewarnai, penilaian hasil karya, serta penutupan dan penyerahan hadiah. Seluruh rangkaian acara dipantau oleh panitia agar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang berasal dari SDN 004 Buku dan SDN 042 Buku. Total peserta yang berpartisipasi sebanyak 32 orang siswa yang dipilih berdasarkan minat dan kesediaan mereka untuk mengikuti lomba. Peserta diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna terkait seni Islami, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengekspresikan kreativitas dalam bentuk seni kaligrafi yang bernuansa religius. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara pihak kampus, sekolah, dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan edukatif yang menyenangkan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN Tematik ITBM Polman dan pihak sekolah, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter Islami siswa.

2.3 Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan lomba mewarnai kaligrafi ini digunakan berbagai alat dan bahan utama serta penunjang yang telah disiapkan secara matang oleh tim KKN Tematik ITBM Polman. Alat utama yang digunakan meliputi pensil warna berbagai merek dan gradasi, kertas gambar ukuran A4 dengan pola kaligrafi dasar berlafaz Islami seperti Bismillaahirrahmaanirrahiim, serta meja dan kursi peserta yang disusun rapi untuk mendukung kenyamanan selama lomba berlangsung. Peralatan pendukung mencakup spidol hitam tipis untuk penegasan garis, penghapus dan rautan pensil, alas meja plastik transparan, dan papan nama peserta. Sementara itu, perlengkapan kegiatan yang disiapkan meliputi spanduk kegiatan bertema Islami, kamera dokumentasi dan tripod, serta hadiah berupa alat tulis dan sertifikat penghargaan bagi pemenang lomba. Seluruh perlengkapan ini dipersiapkan dengan dukungan pihak sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan lomba mewarnai kaligrafi dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar mencapai hasil yang optimal. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup koordinasi awal antara tim KKN Tematik ITBM Polman dan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan lomba. Selain itu, tim juga menyiapkan desain pola kaligrafi yang akan digunakan sebagai lembar kerja peserta, mempersiapkan seluruh peralatan dan perlengkapan dokumentasi, serta menyusun rubrik penilaian lomba berdasarkan aspek kerapian, kesesuaian warna, kreativitas, dan nilai religius yang ditampilkan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan urutan kegiatan berupa pembukaan acara dan doa bersama, pelaksanaan lomba mewarnai kaligrafi selama 60 menit, penilaian hasil karya oleh tim juri dari KKN Tematik ITBM Polman, dan pengumuman pemenang disertai sesi dokumentasi bersama peserta. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta, kelengkapan alat dan bahan, serta ketercapaian tujuan kegiatan dalam mengembangkan karakter Islami siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang serta sebagai rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program berkelanjutan berbasis nilai Islami.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan

- 1) Koordinasi awal antara tim KKN dan pihak sekolah terkait jadwal, lokasi, dan teknis lomba.
- 2) Penyusunan desain pola kaligrafi yang akan digunakan peserta.
- 3) Persiapan alat, bahan, dan dokumentasi kegiatan.
- 4) Penyusunan rubrik penilaian lomba berdasarkan empat aspek utama:

Tabel 1. Empat Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)
1	Kerapian	Pewarnaan rapi, tidak keluar garis, dan komposisi seimbang	25
2	Kesesuaian Warna	Kombinasi warna selaras dan sesuai tema Islami	25
3	Kreativitas	Inovasi dalam perpaduan warna dan sentuhan artistik pribadi	25
4	Nilai Religius	Penghayatan dan keindahan dalam menampilkan lafaz Islami	25
Total Skor Maksimal			100%

2.5 Metode Pendekatan

Penelitian ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini menekankan pada pengungkapan makna dan proses secara menyeluruh, dengan memanfaatkan latar alami (natural setting) sebagai sumber data utama secara langsung. (Ni et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan lomba mewarnai kaligrafi tidak hanya menekankan hasil akhir karya seni, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab selama proses berlangsung. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam mewarnai lafaz-lafaz Islami, mereka secara tidak langsung belajar mengenal makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang integratif antara pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter Islami pada diri siswa. (Iskandar, 2024)



Gambar 1 Pendekatan Terhadap Peserta

2.6 Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan lomba mewarnai kaligrafi didokumentasikan secara menyeluruh dalam bentuk foto dan video untuk keperluan laporan serta publikasi ilmiah. Dokumentasi mencakup proses persiapan, pelaksanaan lomba, kegiatan penilaian, hingga momen penyerahan hadiah kepada para pemenang. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim KKN Tematik ITBM Polman, serta sebagai bahan publikasi pada jurnal pengabdian atau laporan kegiatan kepada pihak kampus dan sekolah. Laporan akhir disusun secara sistematis yang meliputi latar belakang, tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, hasil, pembahasan, dan kesimpulan, disertai lampiran foto kegiatan. Melalui dokumentasi dan pelaporan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan edukatif berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 2 Foto Bersama Setelah Lomba

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan lomba mewarnai kaligrafi di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang berasal dari SDN 004 Buku dan SDN 042 Buku. Para siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sejak awal pembukaan hingga akhir acara. Tim KKN Tematik ITBM Polman bersama guru pendamping menyiapkan segala kebutuhan teknis dengan baik, mulai dari peralatan lomba hingga dekorasi ruang kegiatan yang bernuansa Islami, sehingga suasana lomba terasa menyenangkan dan inspiratif bagi peserta.

Pelaksanaan lomba dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan resmi perwakilan tim KKN. Setelah sesi doa bersama, peserta diarahkan untuk menempati posisi masing-masing. Panitia membagikan kertas bergambar pola kaligrafi bertuliskan Bismillaahirrahmaanirrahiim dan alat mewarnai berupa pensil warna. Peserta diberi waktu selama 60 menit untuk menyelesaikan karya mereka dengan bebas berkreasi sesuai warna dan gaya masing-masing. Dalam suasana tenang dan fokus, siswa tampak bersemangat menciptakan karya terbaiknya.

Kegiatan ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan karakter Islami dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Disiplin tampak dari ketepatan waktu mereka hadir di lokasi kegiatan dan ketertiban selama lomba berlangsung. Sementara tanggung jawab tercermin dari keseriusan mereka dalam menyelesaikan karya masing-masing dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kerja keras dan kesabaran terlihat saat beberapa peserta berusaha memperbaiki pewarnaan atau mempertegas garis kaligrafi agar hasilnya lebih indah.

Minat belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi biasanya menunjukkan sikap lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya dengan mengintegrasikan seni kaligrafi sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna. (Keislaman, 2025).

3.2 Pembahasan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui proses tersebut individu dapat mengasah kecerdasan, mengembangkan kemampuan, menggali potensi diri, serta membentuk karakter yang kreatif dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan utama dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menanamkan nilai serta sikap positif melalui jalur pendidikan formal maupun kegiatan nonformal. (Wijaya, n.d.)

Kegiatan lomba mewarnai kaligrafi yang diselenggarakan di SDN 004 Buku, Dusun Parabaya, berperan penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan karakter Islami pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mempelajari aspek estetika dari seni kaligrafi, tetapi juga menghayati nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam lafaz-lafaz Islami yang mereka hias. Pembelajaran berbasis seni tersebut selaras dengan prinsip ta'dib dalam pendidikan Islam, yakni upaya mendidik manusia agar memiliki perilaku dan kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. (Azhirakeisha et al., 2025)

Nilai akhlaq atau akhlak mulia terlihat dari perilaku peserta yang saling menghormati, berbicara dengan sopan, dan mampu menjaga ketertiban selama perlombaan berlangsung. Menurut salah satu anggota tim KKN, “siswa tampak lebih menghargai hasil karya teman serta menunjukkan sikap yang santun selama kegiatan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis seni Islami merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan adab. Menurut (Annisa & Sa'adah, 2024) bahwa kegiatan seni Islam seperti kaligrafi dapat melatih kesabaran, ketekunan, serta menumbuhkan rasa kagum terhadap keindahan ciptaan Allah.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu antusiasme peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, dan dukungan pihak sekolah serta masyarakat. Pertama, antusiasme peserta sangat tinggi, ditunjukkan oleh kehadiran tepat waktu dan keterlibatan aktif selama lomba berlangsung. Kedua, seluruh tujuan kegiatan tercapai dengan baik, terutama dalam aspek peningkatan karakter Islami dan kreativitas siswa. Ketiga, dukungan dari guru menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan, karena tanpa kolaborasi yang baik kegiatan ini tidak dapat berjalan optimal.

Seorang peserta lomba, siswa kelas V SDN 004 Buku, menyatakan bahwa ia merasa senang dapat mewarnai tulisan Arab, khususnya lafaz Bismillah, karena selain menggambar, ia juga belajar memahami makna dan arti tulisan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai kaligrafi tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual dan religius siswa terhadap lafaz Islami yang mereka warnai. Di sisi lain, seorang guru pendamping menambahkan bahwa anak-anak tampak sangat antusias dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dari biasanya; mereka hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, dan berusaha menyelesaikan karya dengan rapi. Pernyataan ini memperkuat temuan observasi bahwa kegiatan tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan pada peserta didik melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks lokal.

Lomba mewarnai kaligrafi di SDN 004 Buku memiliki keunikan tersendiri dibandingkan kegiatan serupa di tempat lain karena mengintegrasikan karakter islami dengan konteks lokal

pedesaan. Di wilayah Desa Buku, kegiatan bernuansa keagamaan masih jarang dikembangkan secara kreatif, sehingga kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang menggabungkan aspek seni, spiritualitas, dan pembentukan karakter. Dengan bimbingan tim KKN Tematik ITBM Polman, siswa tidak hanya berfokus pada keindahan karya, tetapi juga diajak memahami makna religius dari lafaz yang mereka hias. Dukungan masyarakat serta suasana religius desa turut memperkuat efektivitas kegiatan ini sebagai sarana pengembangan akhlak, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Lomba ini tidak sekadar menjadi ajang berkarya seni, tetapi juga wujud konkret penerapan pendidikan karakter Islami yang relevan dengan budaya lokal dan berorientasi keberlanjutan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kegiatan lomba mewarnai kaligrafi di SDN 004 Buku memiliki nilai lebih dibandingkan lomba sejenis di daerah lain karena berakar pada kearifan lokal dan dukungan masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan Islam. Jika di sekolah perkotaan lomba seni sering hanya menekankan aspek estetika, maka kegiatan ini menonjolkan integrasi antara nilai religius, kreativitas, dan pembentukan karakter. Selain itu, peran masyarakat dan guru dalam setiap tahap kegiatan menciptakan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini menjadikan kegiatan di Desa Buku bukan sekadar lomba, tetapi juga media dakwah dan pembinaan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan anak-anak di era digital.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi seni bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui media seni kaligrafi Islami. Berdasarkan hasil observasi guru pendamping dan lembar evaluasi yang dikumpulkan, tercatat bahwa:

1. 85% peserta menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan karya tepat waktu.
2. 90% peserta menunjukkan sikap antusias dan disiplin selama mengikuti lomba.
3. 80% peserta mampu menunjukkan kreativitas dan ketelitian dalam pewarnaan kaligrafi.

Antusiasme peserta yang tinggi, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta kerja sama yang solid antara mahasiswa KKN dan guru pendamping menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Selain meningkatkan kreativitas dan minat siswa terhadap seni Islam, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat sekolah dasar, sebagai wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, lomba mewarnai kaligrafi ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa, sekaligus menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan edukatif bernilai religius di masa mendatang.

4.2 Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak kegiatan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- 1) Menjadikan lomba kaligrafi Islami sebagai program tahunan sekolah mitra, agar dapat terus menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa dalam seni Islam.
- 2) Mengintegrasikan kegiatan seni kaligrafi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai media penguatan karakter Islami melalui pendekatan kreatif.
- 3) Melibatkan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan atau tokoh agama lokal untuk memperluas jangkauan dan kualitas kegiatan di masa mendatang.
- 4) Mengembangkan pelatihan lanjutan bagi siswa berbakat dalam bidang seni kaligrafi agar potensi mereka dapat diasah lebih optimal.
- 5) Melakukan pendampingan berkelanjutan antara tim kampus dan sekolah mitra guna memastikan kegiatan berbasis nilai keislaman tetap berlanjut dan berkembang secara berkesinambungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) atas dukungan dan kesempatan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SDN 004 Buku dan SDN 042 Buku, Dusun Parabaya, Kecamatan Mapilli, atas partisipasi aktif dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa yang telah memberikan dukungan moril dan material sehingga lomba mewarnai kaligrafi dapat terlaksana dengan lancar. Tak lupa, terima kasih kepada tim KKN Tematik ITBM Polman yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan pelaporan.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan karakter Islami siswa dan menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan kegiatan berbasis nilai Islam dan seni kreatif.

6. Daftar Pustaka

Adawiah, S., Nurandiyani, S., Patmawati, I., Jaelani, A., & Ilmi, I. (2024). Pembinaan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kompetisi Keagamaan Antar Sekolah Dasar di Desa Bojong. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 250–263.

Annisa, A., & Sa'adah, M. A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Seni Kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 51–61. <https://doi.org/10.70943/jsh.v2i2.62>

Azhirakeisha, S. M., Afriannisa, A., & Rahma, L. H. (2025). Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2540–2550.

Bahri, S., & Albar, A. (2025). Penguatan Pemasaran Digital UMKM Keripik Pisang di Desa Pappandangan melalui E-Commerce dan Media Sosial. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(2), 109-113.

Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muhamarrsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2537–2554. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>

Ilham, M., Cahayani, E., & Zakaria, M. R. (2025). Pelatihan Seni Kaligrafi Untuk Generasi Emas Bagi Siswa Di Sekolah Dasar 050612 Desa Suka Jadi. *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 127–133.

Iskandar, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2055–2060.

Keislaman, J. S. (2025). *Pemanfaatan Media Kaligrafi pada Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Nailatur Rizqiyah, Zainuddin Syarif Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia*. 5(2), 1003–1017.

Ni, L., Melan, G., & Dasor, Y. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2040>

Ramadhani, N. F., Bahri, S., & Albar, A. (2025). Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(2), 94-99.

Wijaya, L. W. R. (n.d.). *Tradisi Pesantren Di Smp Plus Al Hadi Tuban*. 119–129.

Zulvia Misyakah, Dewi Sartika Panggabean, Dinda Widyastika, & Sintia Siallagan. (2024). Kegiatan Lomba Mewarnai sebagai Wadah Melatih Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 58–64. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i3.361>